

## DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK: STRATEGI KEMASAN DAN PEMASARAN HANDICRAFT DI SMK BATIK 1 SURAKARTA

Sitti Mukarromah \*<sup>1</sup>

Ibnu Suryo <sup>2</sup>

Bagus Andika Fitroh <sup>3</sup>

Avril Nia Tri Andhini <sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [sittimukarromah20@gmail.com](mailto:sittimukarromah20@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Meningkatnya permasalahan sampah plastik membutuhkan solusi yang kreatif dan berkelanjutan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk melatih siswa dalam pengemasan dan pemasaran produk *handicraft* atau kerajinan tangan berbahan limbah plastik, sehingga menghasilkan peluang usaha kreatif sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola limbah. Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, diskusi kelompok, dan penggunaan sampel produk sebagai media pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami konsep pengemasan produk dengan tampilan menarik dan strategi pemasaran sederhana seperti harga, promosi, dan distribusi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan wawasan tentang peluang usaha kecil dan menengah berbasis pengolahan limbah plastik. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu langkah awal menciptakan generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Keberlanjutan program serupa diharapkan memberikan dampak positif yang lebih luas selain bagi siswa, namun juga bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Limbah Plastik, Kemasan, Pemasaran, *Handicraft*, Peluang Usaha

### Abstract

*The increasing problem of plastic waste requires creative and sustainable solutions. The purpose of this community service program is to train students in packaging and marketing handicraft products made from plastic waste, thereby creating creative business opportunities while raising awareness of the importance of waste management. The methods used include counseling, direct training, group discussions, and the use of product samples as learning tools. The results of this program show that students understand the concept of product packaging with attractive designs and simple marketing strategies such as pricing, promotion, and distribution. This program has proven effective in increasing student creativity and providing insight into small and medium business opportunities based on plastic waste processing. This initiative is expected to be a starting point in forming a creative, environmentally conscious, and entrepreneurial young generation. The sustainability of similar programs is expected to have a wider positive impact not only on students but also on the surrounding community.*

**Keywords:** Plastic Waste, Packaging, Marketing, Handicrafts, Business Opportunities

### PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya produksi dan konsumsi, jumlah limbah juga meningkat. Banyak negara menghadapi tantangan dalam mengelola sampah dan mencegah pencemaran lingkungan. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang mendominasi masyarakat. Sampah plastik tidak mudah terurai, sehingga memunculkan permasalahan lingkungan hidup yang menimbulkan bencana alam seperti banjir, sanitasi lingkungan, berkurangnya kesuburan tanah akibat degradasi tanah organik dan meningkatnya pemanasan global. (Supu, Idawati, dkk: 2023).

Permasalahan sampah plastik di Indonesia semakin mengkhawatirkan melihat dari 19.218.650,50 ton sampah yang dihasilkan di Indonesia tahun lalu, sebanyak 13,1% di antaranya adalah sampah plastik. Persentase tersebut merupakan yang tertinggi setelah sampah makanan (40,8%). Di Kota Solo, jumlah sampah plastik bahkan mendominasi komposisi sampah tahun 2022, merujuk data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian

Lingkungan Hidup, presentasi sampah plastik menyumbang 43,18% dari total sampah yang dihasilkan. sebesar 137.345, 45ton pada 2022 (Gita Pertiwi: 2024).

Pemanfaatan sampah plastik untuk dijadikan bahan daur ulang akan menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, namun berbagai pemanfaatannya masih menemui kendala terkait pengetahuan pengelolaan keuangan dan pengetahuan pemasaran yang belum optimal karena keterbatasan pemasaran, jenis produk dan desain yang belum beragam (Insusanty, Enny, dkk: 2021).

Banyak pada masyarakat umum yang kurang menyadari pentingnya daur ulang. Akibatnya, limbah yang sebenarnya dapat didaur ulang sering berakhir di tempat pembuangan sampah, menciptakan masalah lingkungan. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku yang tidak ramah lingkungan. Beberapa komunitas tidak memiliki fasilitas daur ulang yang memadai, sehingga orang lebih cenderung membuang limbah daripada mendaur ulangnya. Terkendala pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis atau berwirausaha juga menghambat menghambat kemampuan untuk berpikir secara kreatif tentang pemasaran dan penjualan produk.

Tidak sedikit pula usaha kecil atau proyek kerajinan tidak mendapat dukungan yang memadai untuk berkembang. Tanpa kolaborasi antara instansi pendidikan, bisnis lokal, dan organisasi komunitas, sulit untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dari produk kerajinan limbah. Banyak masyarakat umum kurang peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari perilaku mereka karena ketrampilan pemasaran dan usaha belum memadai, sehingga kurang terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan dampak positif.

Sampah plastik sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang besar jika diubah menjadi produk kerajinan berupa *handicraft* bernilai tinggi seperti tas, tempat tissue, dompet, tempat pensil, material tambahan membuat gantungan kunci dan produk kerajinan lainnya.

Mengembangkan kerajinan dari sampah plastik dan memasarkannya dapat membuka peluang ekonomi baru. Ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi individu dan komunitas, serta mendorong kewirausahaan. *Handicraft* atau kerajinan tangan dari sampah adalah bagian dari ekonomi kreatif yang menggabungkan seni dan inovasi. Keterlibatan dalam bidang pemasaran dan pengembangan kerajinan dari sampah sangat penting karena mencakup berbagai aspek yang saling terkait yaitu; lingkungan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesadaran sosial. Seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Sudarwati dkk (2023), bahwa dalam pengelolaan limbah, penting untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis melalui kreativitas masyarakat. Hal serupa juga dilakukan Ratnaningsih, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah anorganik terutama plastik dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan sosial melalui pelatihan pembuatan produk kerajinan.

Peningkatan kemampuan berwirausaha melalui kegiatan edukatif juga pernah dilakukan oleh Rijal, dkk (2021), yang menekankan pentingnya literasi kewirausahaan sebagai fondasi bagi masyarakat untuk membangun kemandirian ekonomi dan jiwa entrepreneurship sejak dini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 1 Surakarta jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang lulusannya kelak memiliki bekal ketrampilan berwirausaha. Untuk peningkatan keterampilan berwirausaha, mendorong meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial, dan pengalaman langsung yang mendukung pendidikan interdisipliner (gabungan berbagai disiplin ilmu), maka diadakan penyuluhan pemasaran produk *handicraft* dari sampah plastik. Pentingnya pemasaran pada usaha berbasis kerajinan daur ulang tidak dapat dipisahkan dari strategi yang tepat sasaran, seperti pendekatan bauran pemasaran (*marketing mix*) 4P. Pendekatan ini memberikan dasar untuk memperkuat daya jual dan keberlanjutan produk di tengah masyarakat. Pemanfaatan limbah plastik berupa kerajinan tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat sektor ekonomi kreatif berbasis komunitas (Legawa, dkk; 2021). Selain itu, strategi pemasaran, terutama melalui pendekatan 4P (Product, Price, Place, Promotion), penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kreatif tersebut (Astuti, dkk: 2022)

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang pemanfaatan sampah plastik. Sampah plastik yang biasa terbuang dapat didaur ulang menjadi produk *handicraft* dan hasilnya

dipergunakan sendiri bahkan bisa menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Selain itu pengetahuan pemasaran meliputi desain produk, dan teknik pemasarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilaksanakan penyuluhan pemasaran produk *handicraft* dari limbah plastik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 1 Surakarta. Terlaksananya penyuluhan tersebut dapat memberikan dampak positif baik bagi siswa, sekolah dan masyarakat umum.

## METODE

Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup observasi lokasi serta koordinasi antara SMK Batik 1 Surakarta dan Tim pengabdian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 September 2024, bersama siswa-siswi Kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Batik 1 Surakarta, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. **Ceramah**-Penyuluhan mengenai dampak limbah plastik, pemanfaatan limbah plastik, serta pemasaran produk *handicraft*, yang mencakup konsep pemasaran, strategi promosi, distribusi, dan manajemen keuangan sederhana.
- b. **Praktik**-Pelatihan pengemasan produk *handicraft* berbahan limbah plastik dengan bahan ramah lingkungan .
- c. **Diskusi**-Interaksi antara pemateri dan siswa, untuk membahas materi penyuluhan serta praktik yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian telah terlaksana pada hari Selasa tanggal 10 September 2024, jam 09.00- 12.00 WIB di SMK Batik 1 Surakarta, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Peserta yang menghadiri ada 34 orang dari siswa-siswi kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

### 2. Materi Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mencakup materi sebagai berikut:

#### a. Penyuluhan pemasaran produk *handicraft* dari limbah plastik.

Materi penyuluhan diawali dengan pemaparan terkait dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan. Plastik merupakan bahan yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari peralatan makan, botol minum, kantong plastik, dan lain sebagainya. Namun, sifat plastik yang sulit terurai menjadi ancaman bagi lingkungan dan kesehatan, karena mengandung mengandung bahan kimia berbahaya (Putra, dkk: 2025).

Selanjutnya penyampaian materi terkait pemanfaatan limbah plastik. Potensi limbah plastik yang tidak mudah terurai oleh alam, akan lebih baik untuk dimanfaatkan menjadi produk dan jasa kreatif yang memiliki nilai komersial yang menguntungkan. Untuk mengelola limbah plastik dengan menjalankan prinsip 3R, yaitu *Reduce* (kurangi pemakaian), *Reuse* (pemakaian ulang), dan *Recycle* (daur ulang), sebagaimana dijelaskan oleh Putra & Yuriandala (2010). Pada kegiatan pengabdian ini, fokus utama diarahkan pada prinsip *Recycle*, yakni mendaur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan (*handicraft*) yang ramah lingkungan dan memiliki nilai jual. Nawangsih (2022) menekankan bahwa pemanfaatan limbah sebagai produk daur ulang berpotensi menjadi komoditas ekonomi yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan usaha kreatif.

Pada sesi materi pemasaran, siswa dibekali pemahaman terkait konsep bauran pemasaran atau 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Konsep ini merupakan bagian dari strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yang diperkenalkan Neil Borden pada tahun 1950-an sebagai kumpulan variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk memengaruhi respon konsumen. Selanjutnya, konsep tersebut disederhanakan oleh Jerome McCarthy menjadi empat elemen utama fondasi strategi pemasaran modern (Kotler, 1996). Strategi serupa juga diterapkan dalam pemasaran produk kerajinan manik-manik perajin di Sipriok, Godang, Tapanuli Selatan, di mana keempat elemen bauran pemasaran disesuaikan dengan karakteristik produk lokal dan konsumen setempat (Astuti, dkk: 2022).

**Product.** Produk hasil *recycle* atau daur ulang limbah plastik yang dilakukan siswa adalah pemanfaatan salah satu limbah plastik yaitu gelas air mineral sebagai bahan tambahan membuat handicraft gantungan kunci makrame. Produk *handicraft* yang sudah jadi dikemas dengan menarik. Pengemasan produk merupakan proses membungkus, melindungi dan mempresentasikan produk untuk di jual. Bahan kemasan yang digunakan adalah bahan ramah lingkungan seperti kertas daur ulang, kain, atau plastik daur ulang.

**Price.** Penentuan harga jual dari produk berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), yang mencakup biaya bahan baku utama seperti gelas plastik bekas dan benang makrame, biaya tenaga kerja, dan biaya pendukung atau overhead seperti alat bantu, listrik dan bahan penolong lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan pemahaman bahwa HPP merupakan dasar utama dalam menentukan harga jual agar usaha tetap memperoleh keuntungan dan dapat bersaing di pasaran (Suwirmayanti & Yudiastra; 2018).

**Place.** Tempat atau saluran distribusi produk perlu dipertimbangkan dengan matang, agar produk sampai ke konsumen. Secara umum, terdapat dua saluran distribusi utama, yaitu: secara *offline* seperti: toko, pameran, pasar tradisional dan secara *online* seperti: *marketplace*, toko *online*, media sosial. Menurut Nawangsih (2022), pemanfaatan limbah sebagai komoditas daur ulang memiliki prospek bisnis yang tinggi dalam konteks ekonomi kreatif, terutama ketika didukung oleh teknologi digital dalam pemasaran dan distribusinya.

**Promotion.** Strategi promosi produk dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain media sosial, mulut ke mulut, penjualan langsung dan metode lainnya yang menyesuaikan karakteristik pasar sasaran. Berdasarkan penelitian oleh Hardianti, dkk (2017), distribusi dan promosi produk kerajinan dari limbah plastik dapat dilakukan melalui kegiatan komunitas seperti bazar, arisan, atau posyandu, serta didukung oleh kemasan dan label yang menarik.

**Manajemen keuangan sederhana.** Selain pemahaman tentang strategi pemasaran, siswa juga dibekali materi mengenai manajemen keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha kecil berbasis produk daur ulang limbah plastik. Materi ini mencakup cara pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan keuntungan, serta menetapkan harga jual berdasar Harga Pokok Produksi (HPP).

Pengenalan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pembiasaan pencatatan sederhana dalam bentuk buku arus kas harian, bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dasar dalam manajemen keuangan yang tertib dan mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan dan terukur. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Alkamalat, dkk (2024), yang menyatakan bahwa pencatatan sederhana seperti laporan arus kas dan laba rugi dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memahami kondisi usaha secara akurat. Sementara itu, Batubara, dkk (2025) menekankan pentingnya pemisahan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha daur ulang limbah, dan Akbar (2022) menyoroti perlunya edukasi pencatatan untuk meningkatkan keteraturan dan keberlanjutan usaha mikro.



Gambar 1. Penyuluhan pemasaran produk

b. Praktik pengemasan produk *handicraft*

Para siswa sebelum praktik pengemasan dikenalkan dengan berbagai macam kemasan produk *handicraft*, salah satunya seperti kardus atau box kecil, plastik rekat, amplop kraft, dan amplop *kraft cover* mika. Siswa diajak untuk mendiskusikan kemasan yang sesuai untuk produk *handicraft* dari limbah plastik. Pengemasan yang menarik, memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh serta mempertimbangkan aspek *sustainable* atau keberkelanjutan. Selain itu, penggunaan kemasan yang menarik dan berwawasan lingkungan turut berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah produk di mata konsumen (Waste4Change, 2022). Produk *handicraft* dari limbah plastik yang dipraktikkan dalam pengemasan ini merupakan karya dari para siswa yaitu gantungan kunci makrame. Gantungan kunci ini adalah kreasi tali temali tali katun dengan memadukan bahan tambahan dari limbah gelas plastik.



Gambar 2. Pengenalan Macam Pengemasan



Gambar 3. Praktik Pengemasan

## c. Diskusi dan simulasi pemasaran produk.

Selama penyuluhan dan praktik mengemas produk, para siswa diarahkan untuk mendiskusikan tentang kepedulian lingkungan, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai, strategi pengemasan dan simulasi pemasarannya.



Gambar 4. (a) Diskusi dan (b) Simulasi siswa memasarkan produk.



Gambar 5. Para Siswa berfoto dengan hasil kemasan produk *handicraft*

## 2. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan pemasaran produk *handicraft* dari sampah plastik berjalan dengan baik dan lancar berkat dukungan positif dari Kepala Sekolah, guru dan para siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Batik 1 Surakarta.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

## a. Siswa SMK Batik 1 Surakarta

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, para siswa secara berkelanjutan diberikan edukasi mengenai dampak timbunan sampah plastik, kesadaran tentang pemilahan sampah, pelatihan daur ulang limbah, serta ketrampilan dalam memasarkan produk *handicraft* dari limbah plastik.

## b. Pengelola Sampah di SMK Batik 1 Surakarta

Pengelolaan sampah dapat didukung melalui bank sampah yang terorganisir dan terintegrasi dengan para pengrajin limbah plastik, untuk meminimalkan penumpukan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

## c. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar, diharapkan kedepannya ada keberlangsungan program kegiatan tersebut serta program-program lainnya yang bermanfaat bagi lingkungan SMK Batik 1 Surakarta dan masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan ketrampilan pemasaran melalui literasi pemasaran dasar; (2) mengembangkan ketrampilan kewirausahaan melalui kreativitas dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan (*handicraft*) dan pengemasan yang menarik; (3) meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui penerapan prinsip daur ulang limbah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dan mendapat respon positif. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi inspirasi untuk program-program lain yang bermanfaat, baik bagi lingkungan SMK Batik 1 Surakarta maupun masyarakat sekitar. Kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya akan memperkuat dampak dari program ini. Evaluasi rutin juga diperlukan untuk mengukur efektivitas kegiatan sekaligus sebagai landasan pengembangan program di masa depan. Partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat diharapkan terus meningkat guna mendukung perlindungan lingkungan hidup sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faisal. (2022). Manajemen Keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Prima*, 4(1), 127-137. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/2627>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., **Maulana, B. F.** & **Adiyanto, M. R.** (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 1-17. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/651>
- Astuti, A. N. W. F., Isa, M., & Izzah, N. (2022). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Manik-Manik di Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 295-304. <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/725>
- Batubara, E. D., Harahap, Y. R., Lubis, H., Lubis, Renny., & Rahmayati, T. E. (2025). Implementasi Model SMART Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga (Sampah Plastik) melalui Galeri Bisnis Terpadu Pada Usaha Mila Accessories, Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 6(1), 19-34. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/969>
- Gitapertiwi. (2024). Soloraya Didorong Miliki Aturan Soal Pembatasan Plastik Sekali Pakai. <https://gitapertiwi.org/soloraya-didorong-miliki-aturan-soal-pembatasan-plastik-sekali-pakai/>
- Hardianti, D., Abas, T., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis *Home Industry* Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal FamilyEdu*, 3(2), 73-79. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/8806>
- Insusanty, Enny, Sadjati, Emy dan Tri Ratnaningsih, Ambar (2021). Ibm Manajemen Usaha, Keuangan Dan Pemasaran Kerajinan Tangan Dari Limbah Di Panti Asuhan Hikmah Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (3), 266-272. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/132>
- Kotler, Philip. (1996). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian* (Jilid 1, Edisi ke-5, Alih bahasa: Jaka Wasana). Jakarta: Erlangga.
- Legawa, I. M., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 223-234. <https://jurnal.politeknik->

[kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/502/281](http://kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/502/281)

- Nawangsih, N. (2022). Pemanfaatan Limbah Sebagai Komoditas Daur Ulang yang Memiliki Prospek Bisnis Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif. *Progress Conference*, 5(2), 486–493. <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/547>
- Putra HP, Yuriandala Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://journal.uii.ac.id/ISTL/article/view/3579>
- Putra MNA, Zahrani NA, Az Zahra T, Bella BC, Hariyadi AG, Fadhila DS, dkk. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/725>
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (6), 1500-1506. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5292>
- Rijal, S., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Dinar, M., & Tahir, M. I. T. (2021). PKM Literasi Kewirausahaan. Dalam *Seminar Nasional Hasil Pengabdian: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, (hlm. 1297–1303). Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26385/13381>
- Sudarwati, Kustiyah, Eny, Mukarromah, Sitti., Gita Putri, Octaviani Sulistyowati, Afiefa. (2023)., Mengubah Sampah Menjadi Barang Mewah (Pelatihan Ketrampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Di Kelurahan Joyotakan Serengan Surakarta). *ABDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1), 1-7. <https://jurnal.lenterah.tech/index.php/abdaya/article/view/283>
- Supu, Idawati, Ahmad, Haerul dan Latief, Muh. Fachrul. (2023). Pelatihan Manajemen Layanan Terintegrasi Pemanfaatan Dan Pemasaran Produk Kerajinan Dari Sampah Plastik. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(2), 252 – 260. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas/article/view/2016>
- Suwirmayanti, N. L. G.P., & Yudiastra, P. P. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 12(2), 34-44. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/160>
- Waste4Change. (2022). Kemasan Produk Sustainable Bantu Hijaukan Lingkungan. <https://waste4change.com/blog/kemasan-produk-sustainable-bantu-hijaukan-lingkungan/>